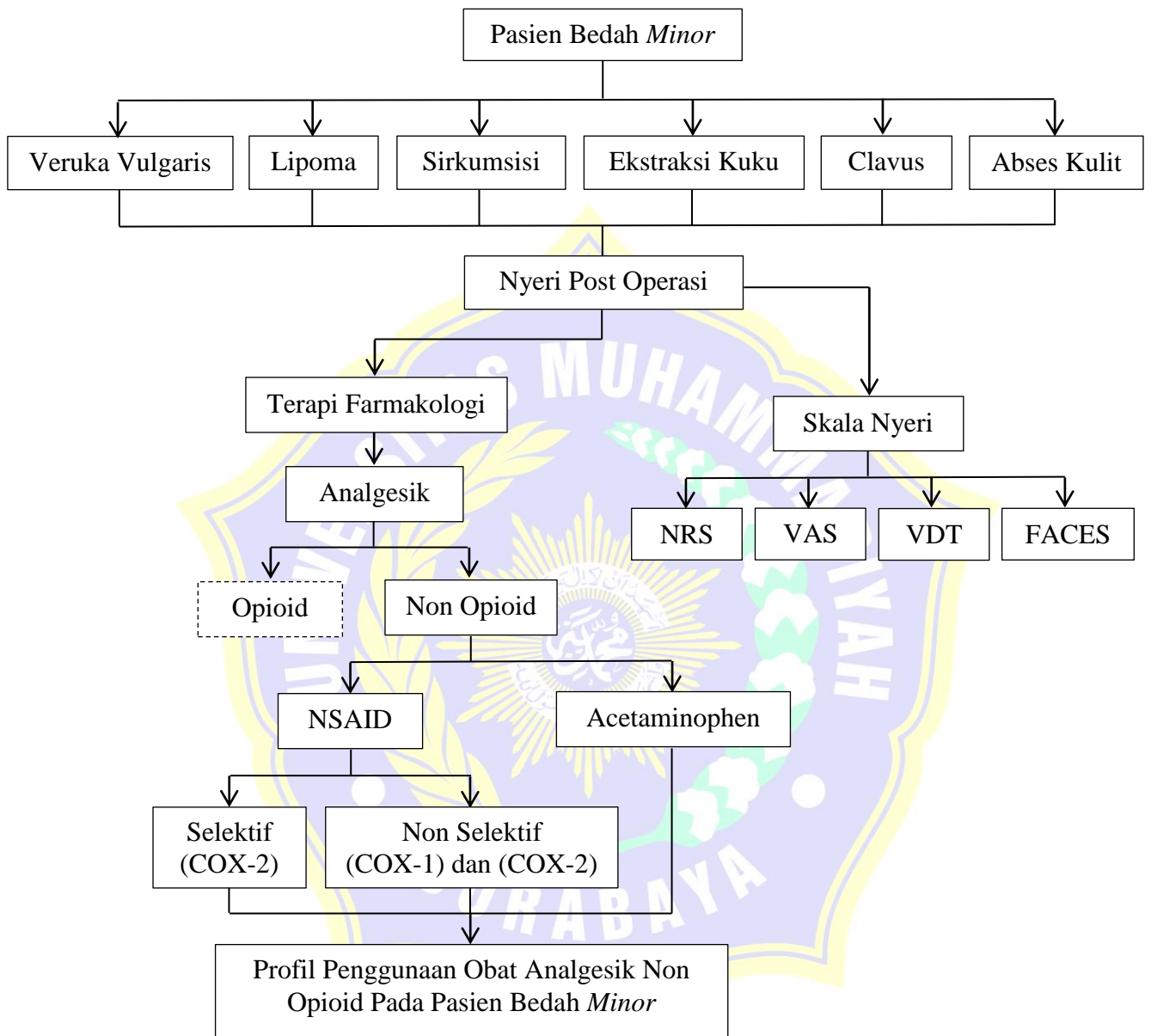


BAB III
KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

: Diteliti

: Tidak Diteliti

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

3.2 Uraian Kerangka Konseptual

Pembedahan atau operasi merupakan tindakan dengan membuka bagian tubuh yang ditangani dengan sayatan dan diakhiri dengan penutupan luka atau jahitan. Pembedahan dibagi menjadi dua, yaitu bedah *mayor* dan bedah *minor*. Istilah bedah *minor* dipakai untuk tindakan operasi kecil atau ringan yang biasanya dikerjakan dengan anastesi lokal dan dapat pulang di hari yang sama. Rata-rata kasus bedah *minor* terbanyak dan yang sering dilakukan yaitu menangani tumor kulit, tumor dibawah kulit atau lipoma, sirkumsisi, ekstraksi kuku, clavus, veruka vulgaris, abses kulit dan lain-lain. Semua penyakit ini melibatkan tindakan bedah yang menyebabkan kerusakan jaringan tubuh, sehingga berpotensi menimbulkan nyeri pada saat pascaoperasi (Fadli *et al.*, 2019).

Penatalaksanaan nyeri pada pasien bedah *minor* dilakukan melalui terapi farmakologi, khususnya dengan penggunaan analgesik. Pemberian analgesik dapat membantu mengurangi nyeri pascaoperasi. Pengelolaan nyeri pascaoperasi adalah salah satu bagian terpenting dalam perawatan medis, terutama pada pasien yang menjalani prosedur bedah *minor*. Penanganan nyeri biasanya menggunakan analgesik seperti golongan opioid dan NSAID (*Non Steroid Anti Inflammantory Drugs*). NSAID terbagi menjadi dua, yaitu NSAID selektif yang bekerja menghambat enzim COX-2 saja, serta NSAID non-selektif yang bekerja menghambat kedua enzim COX-1 dan COX-2 secara bersamaan. Pemilihan jenis analgesik non opioid disesuaikan dengan kebutuhan klinis, tingkat nyeri pasien, serta profil efek samping dari masing-masing obat.

Rekomendasi yang tercatat pada *Guidelines on the Management of Postoperative Pain* yaitu pemberian asetaminofen dengan dosis 500 sampai 1000 mg secara oral setiap 6 jam dan NSAID (Celecoxib 200 mg dua kali sehari pada pasien dewasa tanpa kontraindikasi) sebagai intervensi, dengan saran penggunaan sebagai komponen analgesik multimodal (Zagaria, 2018).

Tingkat nyeri pascaoperasi dapat diukur dengan berbagai metode penilaian skala nyeri, antara lain *Numeric Rating Scale* (NRS), *Visual Analog Scale* (VAS), *Verbal Descriptor Tool* (VDT) dan Wong Baker *FACES Pain Rating Scale*. Evaluasi berdasarkan skala nyeri menjadi acuan dalam menilai efektivitas pemberian analgesik non opioid. Nyeri pascaoperasi pada prosedur bedah yang tidak terlalu kompleks cenderung berada pada tingkat ringan hingga sedang (Wiguna *et al.*, 2021).